

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latarbelakang Penelitian

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada era globalisasi ini berkembang dengan sangat cepat. Hal itu menuntut bangsa kita untuk terus meningkatkan pembangunan di segala bidang. Perkembangan ekonomi tersebut menuntut kesiapan semua pelaku ekonomi agar selalu dapat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi. Karena pemerintah memberikan kebijakan memperluas kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru. Hal ini mengakibatkan perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan yang tajam diantara badan-badan usaha yang ada.

Pertumbuhan ekonomi dapat terlihat salah satunya yaitu dari pertumbuhan industri nasional karena pertumbuhan ini menggambarkan kegiatan perekonomian di Indonesia. Indonesia sedang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sejak Tahun 2004-2008 tergambar pertumbuhan total industri Tahun 2004 sebesar 7,5%, kemudian Tahun 2005 turun menjadi 5,9%, Tahun 2006 kembali menurun menjadi 5,3%, kemudian kembali menurun pada Tahun 2007 dan 2008 sebesar 5,15% dan 4,61%. Penurunan tersebut mengakibatkan menurunnya pula permintaan pada sub sektor industri tersebut. Terlihat berbagai macam sub sektor industri dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Salah satu sub sektor industri

yang menurun yaitu sub sektor industri Kertas dan Barang Cetak yang mengalami pertumbuhan industri tahun 2004 sebesar 7,6% kemudian menurun pada tahun 2005 menjadi 2,4%, tahun 2006 menjadi 2,1% tetapi pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 5,79%, dan pada tahun 2008 menurun drastis menjadi 0,1% dari data diatas terlihat pada Table 1.1 di bawah ini :

**TABEL 1.1**  
**PERTUMBUHAN INDUSTRI NASIONAL**  
**TAHUN 2004-2008**

No	Sub Sektor Industri	Persen (%)				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	1.4	2.7	7.2	5.05	-1.26
2	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	4.1	1.3	1.2	-3.68	-7.1
3	Barang Kayu dan Hasil Hutan	-2.1	-1	-1	-1.74	-0.53
4	Kertas dan Barang Cetak	7.6	2.4	2.1	5.79	0.1
5	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	9	8.8	4.5	5.69	3.17
6	Semen dan Brg. Galian Non-Logam	9.5	3.8	0.5	3.4	-1.01
7	Logam Dasar, Besi dan Baja	-2.6	-3.7	4.7	1.69	2.77
8	Alat Angkut, Mesin dan Peralatan	17.7	12.4	7.5	9.73	17.38
9	Barang Lainnya	12.8	2.6	3.6	-2.82	-6.88
	Total industri	7.5	5.9	5.3	5.15	4.61

Sumber: BPS 2008 [www.BPS.co.id](http://www.BPS.co.id)

Perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor industri kertas dan barang cetak memiliki jumlah yang banyak yaitu sebanyak 244 perusahaan di kawasan nasional. Sedangkan untuk wilayah jawa barat terdapat 73 perusahaan 10 perusahaan tersebut yaitu terlihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

**TABEL 1.2**  
**10 PERUSAHAAN**  
**SUB SEKTOR INDUSTRI KERTAS DAN BARANG CETAKAN**

No	Nama Perusahaan
1.	PT Kertas Padalarang
2.	PT. Papyrus Sakti Paper Mill
3.	PT. Papertech Indonesia
4.	PT Agronesia Divisi Cetakan Plastik
5.	PT. Tjiwi Kimia
6.	PT. Kertas Leces
7.	PT. Jaya Kertas
8.	PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia
9.	PT. Kertas Basuki Rachmat
10.	PT. Polyvin Canggih

Sumber; BPS 2008 [www.BPS.co.id](http://www.BPS.co.id)

Salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor industri kertas dan barang cetakan yaitu PT Cakra mandiri Pratama Indonesia yang merupakan perusahaan yang mencetak barang-barang untuk keperluan pembangunan indonesia seperti mencetak produk plastik untuk mensuplai kebutuhan perlengkapan rel kereta api perusahaan ini sudah memiliki kontrak kerjasama dengan BUMN yang ada di Indonesia sehingga pangsa pasarnya sudah pasti.

PT Cakra Mandiri Pratama dengan tidak mempunyai persaingan yang tinggi dan pangsa pasar yang sudah pasti sudah seharusnya memiliki kemampuan mendapatkan laba yang tinggi tetapi pada kenyataannya laba bersih nya dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kemudian dipaparkan perkembangan ROI sebagai pengukuran kemampuan memperoleh laba seperti terlihat pada Tabel 1.3

**TABEL 1.3**  
**PERKEMBANGAN ROI (RETURN ON INVESTEMENT)**  
**PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA**  
**PERIODE 2001-2008**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	ROA (%)	Penurunan/kenaikan (%)
2001	1.187.838.947	14.628.353.353	8,12%	-
2002	1.286.871.555	15.613.705.957	8,24%	0,12%
2003	2.266.537.427	28.890.113.841	7,84%	(0,40%)
2004	1.235.193.152	16.289.629.815	7,49%	(0,35%)
2005	1.226.419.557	18.661.317.587	6,78%	(0,71%)
2006	602.008.539	22.657.010.017	2,66%	(4,12%)
2007	779.285.117	25.362.804.906	2,44%	(0,22%)
2008	214.205.151	29.475.109.656	0,73%	(1,71%)

Sumber: Divisi Keuangan PT CAKRA MANDIRI PRATAMA INDONESIA, tahun 2009

Tabel 1.3 menyajikan perkembangan ROI PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia periode 2001-2008. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Investment (ROI) dengan membagi antara laba bersih dengan total aktiva kemudian dikali seratus persen. Hasilnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun sampai 2008.

Tahun 2001 PT Cakra Mandiri Pratama memiliki ROI 8,12%, tahun 2002 menurun menjadi 8,24%, kemudian tahun 2003 kembali menurun menjadi 7,845 dan 2004 memiliki ROI sebesar 7,49%. Tahun 2005 ROI PT Cakra Mandiri Pratama mengalami penurunan sebesar 0,72 poin dan memiliki ROI sebesar 6,79% Tahun 2006, menjadi 2,66% hal ini merupakan penurunan yang cukup drastis. Begitupun tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,22 poin menjadi 2,44% dan terakhir pada tahun 2008 perolehan ROI menjadi 0,73 % hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang drastis.

Penurunan profitabilitas yang tergambar dalam Tabel 1.3 diakibatkan kenaikan total aktiva yang tidak diikuti kenaikan laba. Maka apabila hal ini terus berlanjut maka dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan perusahaan. Dalam rasio profitabilitas terdapat pembagian laba bersih dengan total aktiva jika total aktivanya kecil maka ROI pun akan kecil pula namun jika besar Aktiva lebih tinggi maka dapat membantu peningkatan ROI. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap seperti yang diungkapkan oleh Menurut S. Munawir (2004:13)

Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva lancar meliputi kas, piutang, sekuritas, persediaan, penghasilan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar di muka sedangkan aktiva tetap meliputi investasi jangka panjang (saham, obligasi, pinjaman kepada perusahaan lain), aktiva tetap (Tanah, Bangunan, inventaris, Kendaraan atau perlengkapan lainnya), aktiva tidak berwujud (hak cipta, merek dagang, biaya pendirian, lisensi, good will)

Salah satu komponen dari aktiva lancar yaitu piutang dimana piutang menurut Lukman Syamsudin (2007:225) “Piutang adalah aktiva lancar yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada pelanggannya”. Dalam hal ini piutang mempunyai pengaruh dalam pembentuk profitabilitas seperti yang dingkapkan oleh Enny Pudjiastuti (2004:117) bahwa:

Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat

Piutang diukur dengan perputaran piutang berapa kali piutang dapat diterima dalam satu tahun. Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bagian yang paling likuid. Piutang harus dikelola karena bila perputaran semakin cepat maka profit yang akan diraih semakin cepat.

Pengelolaan piutang sangat bermanfaat karena bila perusahaan sulit untuk mencairkan piutangnya maka keberlangsungan perusahaan pun dapat terhambat. Dengan pengelolaan piutang maka diharapkan akan menghasilkan profit yang baik.

Perputaran piutang adalah di mana piutang yang dimiliki perusahaan dapat kembali menjadi penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang perusahaan. Asumsi tersebut dimana piutang berubah menjadi kas kemudian kas tersebut diubah menjadi barang dagang dan kembali menjadi penjualan. Setiap penjualan akan menjadikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga perputaran piutang merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan pencapaian perusahaan dalam meraih keuntungan atau profit.

Perputaran piutang yang merupakan pengukuran kinerja manajemen piutang memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian profit melalui pengukuran sejauh mana tingkat pengembalian penjualan melalui kredit. Sehingga bila perputaran piutang dapat berputar baik maka seharusnya dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, jumlah profit atau laba yang dialami oleh perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas. Oleh karena itu peneliti melihat faktor-faktor apa yang menyebabkan naik turunnya profitabilitas.

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2007:59) "Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti volume penjualan, aktiva, modal sendiri dan modal kerja". Salah satu elemen modal kerja yaitu piutang seperti dikemukakan menurut Agnes Sawir (2005:131) "Komponen dari manajemen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan". Piutang merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang merupakan hak penagihan kepada pelanggan, sebagai akibat pembelian kredit kepada perusahaan. Piutang haruslah dikelola dengan baik dengan melihat indikatornya yaitu dengan perputaran piutang seperti yang diungkapkan oleh Sofyan Syarif Harahap (1998:308) "tingkat perputaran piutang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan dilakukan dengan cepat"

Keterkaitan antara perputaran piutang dan profitabilitas terlihat sebagaimana dinyatakan oleh Munawir (2002:75) "jika tingkat perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang." Hal ini dapat menghilangkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat menurunkan ROI yang dicapainya

Usaha untuk meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba salah satunya dengan meningkatkan kinerja piutangnya dengan melihat tingkat perputaran piutangnya apakah baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang besar menyebabkan perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, Strategi yang dilakukan PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia adalah pengelolaan piutang yang baik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat perputaran piutang pada PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia periode 2001-2008.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia periode 2001-2008.
3. Adakah pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia periode 2001-2008.



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap data dan informasi yang berhubungan dengan tingkat perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas dengan tujuan untuk memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat perputaran piutang PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia dalam perkembangan tingkat perputaran piutang untuk mengukur perkembangan profitabilitas.